

Analisis Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar

by Ratnawati Susanto

Submission date: 16-Mar-2022 08:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1785261087

File name: REVISI_16032022_ratna_DRAft_ARTIKEL_2022_FINAL_artikel_1.docx (46.81K)

Word count: 3190

Character count: 22074

Analisis Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar

Ratnawati Susanto
Universitas Esa Unggul
ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstrak

Keterampilan dasar mengajar terkait dengan beberapa kemampuan spesifik dan esensial yang harus dikuasai ketika guru melaksanakan tugas mengajarnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis serta memprediksi faktor dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik secara parsial maupun simultan terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Responden penelitian sebanyak 100 guru yang tersebar dari 10 sekolah di wilayah Pendidikan Kodya Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Pengumpulan data berupa kuesioner menggunakan model skala likert. Instrumen yang dikembangkan telah teruji valid dan reliabel yang layak untuk mengukur variabel dukungan emosional, penerapan model pedagogik serta keterampilan dasar mengajar pada guru. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dukungan emosional berkontribusi sebesar 9%, penerapan model pedagogik berkontribusi sebesar 6% terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Kemudian secara simultan dukungan emosional dan penerapan model pedagogik berkontribusi sebesar 14% terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dengan mengoptimalkan dukungan emosional serta penerapan model pedagogik guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan profesional.

Kata Kunci: Dukungan Emosional, Model Kompetensi Pedagogik, Keterampilan Dasar Mengajar

PENDAHULUAN

Guru merupakan posisi strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran sebuah bangsa, yang tidak dapat menggantikan setiap elemen kehidupan bangsa itu sendiri sejak dahulu (Prihartini, Buska, Hasnah, & Ds, 2019). Signifikansi peran guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi guru tercermin pada kredibilitas dan optimalisasi proses pembelajaran. Keberhasilan tujuan pembelajaran terlihat salah satunya adalah dengan cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nurwahidah, 2020; Suendarti & Lestari, 2020).

13 Pembentukan performa mengajar guru memerlukan keterampilan dasar mengajar yang baik. Keterampilan dasar mengajar adalah suatu hal fundamental yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan ini melekat pada profesi guru sebagai hasil dari jalannya pendidikan yang

dilaksanakan oleh lembaga pendidikan (Mala Nur, 2021; Octaviani & Tias, 2022). Urgensi penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ini diperkuat berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai tindak lanjut Undang-undang nomor 23 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang melakukan tugas profesional dan tugas utama dalam upaya mendidik, melakukan pengajaran, pembimbingan, tugas mengarahkan, melatih, melakukan penilaian, dan mengevaluasi peserta didik (Saihu & Taufik, 2019). Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum, sementara mengajar merupakan syarat primer dalam aktualisasi tugas profesional yang ditetapkan pada konsep pendekatan kompetensi dari Lembaga Pendidikan dan Pendidik (LPTK).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterampilan mengajar guru yang tinggi dan bervariasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil riset menunjukkan 53,1 % guru memiliki keterampilan mengajar yang rendah hal ini mempengaruhi hasil belajar serta minat belajar siswa yang cenderung rendah (Theodora, 2016). Kemudian keterampilan mengajar pengajar memiliki dampak afirmatif terhadap motivasi belajar siswa. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi menyatakan biasanya berakar dari kelas yang gurunya juga memiliki keterampilan mengajar yang sangat baik (8,7%) dibandingkan dengan kelas yang gurunya hanya memiliki kinerja yang cukup (3,7%) (Suendarti & Lestari, 2020). Agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan efektif maka guru diharuskan menguasai keterampilan dasar mengajar diantaranya keterampilan memberi pertanyaan, memberi penegasan, mengadakan varietas, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi, kemampuan mengatur kelas, kemampuan menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan teknologi (Budiana et al., 2022; Helen, 2021).

Keterampilan dasar mengajar guru perlu dikembangkan tidak hanya melalui keterampilan dan teknik dalam pembelajaran saja namun juga perlu diperlukan dukungan secara emosional oleh guru sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Dukungan emosional berupa kemampuan berkomunikasi empatik, Kepekaan terhadap karakteristik peserta didik, Kemampuan menciptakan interaksi sukatif yang positif (Adreanty, 2014; McKellar, Cortina, & Ryan, 2020). Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi emosi positif terhadap guru berhubungan dengan hasil pendidikan yang positif. Lebih lanjut siswa yang mendapatkan dukungan secara emosional dari guru lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, melakukan upaya belajar, dan serta memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Federici & Skaalvik, 2014; Moen, Federici, & Skaalvik, 2014). Dukungan emosional sebagai tindakan guru akan menunjukkan kehangatan, rasa hormat, cinta serta komunikasi dan perhatian dari guru kepada siswanya. Perilaku guru yang menunjukkan kedekatan emosional yang tinggi berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti pembahasan sebelumnya keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterampilan dasar guru dalam mengajar serta didukung oleh kedekatan emosional yang baik. Guru juga harus mampu menerapkan model kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajarannya. Penerapan model kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memaknai spiritualitas profesi, kemampuan memaknai visi misi organisasi pendidikan, kemampuan menerapkan strategi pengembangan kompetensi (Ahmad, 2019; Hermawati & Andayani, 2020). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam membina siswa, melakukan pembentukan ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa, aneksasi terhadap prinsip-prinsip pembelajaran yang pendidik haruslah dilaksanakan dalam proses pembelajaran aktual (Junaid & Baharuddin, 2020). Hal ini merupakan salah satu bukti yang menunjukkan bahwa kompetensi ini memiliki peluang yang bertujuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang efektif guna meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berlandaskan dari hal tersebut, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap keterampilan dasar mengajar guru.

14 METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Responden penelitian sebanyak 100 guru dari 10 sekolah dalam wilayah pendidikan Kodya Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diadministrasikan melalui platform secara online. Selanjutnya tiga Instrumen dikembangkan untuk digunakan dalam mengukur variabel dukungan emosional, penerapan model kompetensi pedagogik serta keterampilan dasar mengajar yang telah teruji validitas dan reliabilitas sehingga layak untuk digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian menggunakan skala model likert dengan empat pilihan jawaban untuk mengukur frekuensi perilaku yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari 100 responden guru selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menganalisis koefisien determinasi secara parsial dukungan emosional guru terhadap kemampuan dasar mengajar, secara parsial kontribusi penerapan model kompetensi pedagogik terhadap kemampuan dasar mengajar kemudian perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis koefisien determinasi secara simultan dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap kemampuan dasar mengajar guru. Selanjutnya disajikan hasil perhitungan secara parsial dan simultan variabel dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik terhadap kemampuan dasar mengajar guru.

Tabel 1. Analisis Regresi Sederhana Dukungan Emosional Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Sig
1	0.097	0.009	-0.001	0.000

Berdasarkan tabel 1 hasil output diketahui nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,009 angka tersebut mengandung arti bahwa dukungan emosional guru secara parsial berkontribusi positif terhadap keterampilan dasar mengajar guru sebesar 9% serta nilai koefisien determinasi alternatif cenderung negatif hal ini menginterpretasikan nilai R² kecil, yaitu dukungan emosional guru secara parsial hanya berkontribusi sebesar 9% terhadap keterampilan dasar mengajar guru selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian.

Hal ini memperlihatkan dengan adanya dukungan emosional dari guru yang melibatkan kemampuan berkomunikasi empatik, kepekaan terhadap karakteristik siswa, kemampuan menciptakan interaksi edukatif yang positif adalah dukungan yang kuat pengaruhnya terhadap kemampuan akademis siswa. Guru mampu memberikan perasaan cinta dan kepercayaan dapat menumbuhkan kenyamanan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya pengaruh signifikan dukungan emosional guru terhadap penurunan kecemasan siswa dalam proses pembelajaran (Federici & Skaalvik, 2014). Lebih lanjut dukungan emosional berkontribusi 31% terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa

lebih banyak terlibat aktif ketika siswa merasa dekat dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung (Adreanty, 2014).

Selanjutnya dalam proses pembelajaran dibutuhkan keterkaitan, keterhubungan, dan rasa memiliki, dimana hal itu dapat terlihat sebagai hubungan positif antara guru dan siswa (Chan, Maneewan, & Koul, 2021; Rickert & Skinner, 2021). Berdasarkan hal tersebut dukungan emosional sangat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tabel 2. Analisis Regresi Sederhana Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Sig
1	0.076	0.006	-0.004	0.000

Pada Tabel 2 di atas nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,006 angka tersebut menunjukkan bahwa penerapan model kompetensi pedagogik secara parsial berkontribusi positif terhadap keterampilan dasar mengajar guru sebesar 6% kemudian nilai koefisien determinasi alternative cenderung negatif hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi kecil, yaitu penerapan model kompetensi pedagogik secara parsial hanya berkontribusi sebesar 6% terhadap keterampilan dasar mengajar guru selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Guru adalah sosok yang menduduki posisi dan menjalankan peran penting dalam pendidikan. sebagai pendidik, guru diharapkan untuk mempunyai kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar (Sari & Setiawan, 2020). Keterampilan dasar mengajar guru diprediksi dipengaruhi oleh unsur yang pertama, yaitu bagaimana guru menerapkan model kompetensi pedagogiknya, yang meliputi kemampuan memaknai spiritualitas profesi. Kompetensi spiritual berhubungan dengan usaha penmbuatan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Kompetensi spiritual merujuk pada nilai-nilai manusiawi yang immaterial (Melda, 2021). Seorang pendidik hendaknya memiliki ketulusan dalam menjalankan tugasnya. Pendidik hendaknya mempunyai sikap untuk mudah memaafkan kesalahan orang lain terutama jika menyangkut peserta didiknya, sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya (Junaid & Baharuddin, 2020). Unsur yang kedua adalah Kemampuan memaknai visi misi organisasi pendidikan, memahami visi misi organisasi menjadi dasar dan acuan pendidik dalam bertindak untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Unsur ketiga adalah kemampuan menerapkan strategi pengembangan kompetensi, Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran mencakup pengaplikasian strategi pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran (Hermawati & Andayani, 2020; Riyana, 2010)

Tabel 3. Analisis Regresi Ganda Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Sig
1	0.120	0.014	-0.006	0.000

15

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,014 membuktikan bahwa dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik secara simultan berkontribusi sebesar 14% terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Kemudian nilai koefisien determinasi alternatif menunjukkan negatif yaitu -0,006 hal ini diindikasikan karena nilai koefisien determinasi variabel terikat kecil. Artinya kontribusi dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik secara simultan terhadap keterampilan dasar mengajar guru hanya sebesar 14% sedangkan 86% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 4. Hasil analisis signifikansi regresi ganda Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Model	Coefficients ^a			t
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	24.790	3.401		7.288
Dukungan Sosial	.199	.216	.093	.922
Penerapan Model Kompetensi Pedagogik	.198	.282	.071	.703

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada tabel di atas, diketahui bahwa dukungan emosional dan penerapan model pembelajaran berkontribusi positif terhadap kemampuan dasar mengajar. Selanjutnya persamaan regresi ganda dapat ditulis sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 24,790 + 0,199X_1 + 0,198X_2$$

Model persamaan ini mengandung makna nilai konstanta (a) adalah 24,790. Artinya jika dukungan emosional dan penerapan model pembelajaran bernilai 0, maka terhadap kemampuan dasar mengajar bernilai 24,790. Kemudian Nilai koefisien regresi dukungan emosional (b_1) bernilai positif, artinya setiap peningkatan dukungan emosional sebesar 1 akan meningkatkan kemampuan dasar mengajar 0,199, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Selanjutnya nilai koefisien regresi penerapan model pembelajaran (b_2) bernilai positif, artinya setiap peningkatan penerapan model kompetensi pedagogik sebesar 1 akan meningkatkan kemampuan dasar mengajar 0,198, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan emosional guru dan penerapan model kompetensi pedagogik secara simultan berkontribusi sebesar 14% terhadap keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan khusus (perilaku mengajar yang paling spesifik) untuk bisa menjalankan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan dasar mengajar terkait dengan beberapa keterampilan atau kemampuan esensial yang harus dikuasai ketika guru melaksanakan tugas mengajarnya. Komponen keterampilan dasar mengajar guru meliputi keterampilan memberi pertanyaan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan varietas, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, kemampuan mengelola kelas, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan menggunakan teknologi (Amini, 2022; Asniar, Adnan, & Jafar, 2022).

Keterampilan dasar mengajar guru diprediksi dapat dikembangkan melalui beberapa faktor determinan diantaranya dukungan emosional guru yang merupakan wujud dari kecerdasan emosional guru. Persepsi emosi positif terhadap guru berhubungan dengan hasil pendidikan yang positif (Romano, Buonomo, Callea, Fiorilli, & Schenke, 2020). Lebih lanjut siswa yang mendapatkan dukungan secara emosional dari guru lebih memiliki minat belajar tinggi, motivasi belajar tinggi serta hasil belajar yang baik pula (Schenke, Ruzek, Lam, Karabenick, & Eccles, 2018). Dukungan emosional guru dapat berupa kemampuan guru untuk berkomunikasi secara empati, penuh kehangatan, pengertian, dan memahami karakteristik siswanya. Kemudian guru harus memiliki kepekaan terhadap kondisi siswa dimana guru memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan, kelemahan dan kelebihan masing-masing yang perlu dipahami. Kemudian guru juga seyogyanya mampu menciptakan interaksi edukatif yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional guru merupakan tipe dukungan yang berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa serta kompetensi akademisnya (Ruzek et al., 2016; Yoenanto, 2017).

Kemudian selain dukungan emosional faktor determinan lainnya untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru adalah dengan penerapan model kompetensi pedagogiknya (Klaassen, 2002). Guru diharapkan mampu memahami pengetahuan dan materi pengajaran sesuai dengan kajian limunya. Selanjutnya guru juga harus dapat memaknai spiritualitas profesinya dengan bekerja dengan sungguh-sungguh, memaknai bahwa profesi guru merupakan pekerjaan mulia yang berkontribusi untuk mencerdaskan generasi bangsa sehingga diperlukan jiwa tanpa pamrih serta keikhlasan dalam menjalankan proses pembelajaran. Kemudian guru juga harus mampu memaknai visi dan misi dari organisasi bekerja sebagai acuan dalam berkarya sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Lebih lanjut guru juga memiliki kemampuan dalam menerapkan strategi pengembangan kompetensinya melalui pemahaman akan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik pendidik profesional (Hermawati & Andayani, 2020; Sari & Setiawan, 2020).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan keterampilan dasar mengajar guru melalui pengoptimalan kemampuan guru memberikan dukungan emosional kepada siswa, serta kemampuan guru dalam menerapkan cara serta model yang tepat dalam kompetensi pedagogiknya, ketika guru mampu memberikan dukungan emosional dan menerapkan model kompetensi pedagogik dengan baik maka akan dapat menunjang pengoptimalan keterampilan dasar mengajar guru sehingga dapat terselenggarakannya proses pendidikan yang efektif dan efisien dan terpenuhinya tujuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, faktor determinan kemampuan dasar mengajar guru dipengaruhi oleh dukungan emosional serta penerapan model pembelajaran guru. Secara parsial dukungan emosional berkontribusi sebesar 9% kemudian faktor penerapan model kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 6% terhadap kemampuan dasar mengajar. Sedangkan secara simultan faktor dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 14% dan selebihnya di pengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian. Hasil ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan dasar mengajar guru dengan mengembangkan dukungan emosional guru dengan melatih kemampuan berkomunikasi empatik, melatih kepekaan terhadap karakteristik siswa serta kemampuan menciptakan interaksi edukatif yang positif. Selanjutnya guru dapat menerapkan kompetensi pendagogi dengan mengembangkan kemampuan memaknai spiritualitas profesi, kemampuan memaknai visi misi organisasi pendidikan, kemampuan menerapkan strategi pengembangan kompetensi. Upaya pengembangan

dukungan emosional dan penerapan model kompetensi pedagogik guru diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan dasar mengajar guru sebagai keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh guru sebagai pendidik.

REFERENSI

- Adreanty, P. (2014). Pengaruh dukungan emosional guru, dukungan instrumental guru, dan kecemasan matematika siswa terhadap keterlibatan siswa dalam belajar matematika= The influence of emotional teacher support instrumental teacher support and student math anxiety on student engagement in math subject. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Ahmad, E. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik melalui supervisi kunjungan kelas di SMPN 18 Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 859-869.
- Amini, U. (2022). Penerapan Supervisi Klinis Teknik Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(1), 33-40.
- Asniar, A., Adnan, K., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 160-164.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., . . . Laili, R. N. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Literasi Nusantara Abadi.
- Chan, S., Maneewan, S., & Koul, R. (2021). An examination of the relationship between the perceived instructional behaviours of teacher educators and pre-service teachers' learning motivation and teaching self-efficacy. *Educational Review*, 1-23.
- Federici, R. A., & Skaalvik, E. M. (2014). Students' Perceptions of Emotional and Instrumental Teacher Support: Relations with Motivational and Emotional Responses. *International Education Studies*, 7(1), 21-36.
- Helen, H. (2021). Improving Teachers' Pedagogic Competence to Implement Problem Based Learning through Peer Teaching. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 468-474.
- Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru, Model Discovery Learning, dan Gaya Belajar terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 22-30.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui PKM lesson study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- Klaassen, C. A. (2002). Teacher pedagogical competence and sensibility. *Teaching and Teacher Education*, 18(2), 151-158.
- Mala Nur, I. S. (2021). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sebagai Calon Guru*. UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- McKellar, S. E., Cortina, K. S., & Ryan, A. M. (2020). Teaching practices and student engagement in early adolescence: A longitudinal study using the Classroom Assessment Scoring System. *Teaching and Teacher Education*, 89, 102936.
- Melda, R. (2021). *Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 02 Abung Semuli Lampung Utara*. UIN Raden Intan Lampung.
- Moen, F., Federici, R. A., & Skaalvik, E. M. (2014). Junior Athletes' Goal Orientation, Motivation, and Emotional and Physical Exhaustion. *International Journal of Coaching Science*, 8(2).

- Nurwahidah, I. (2020). Kemampuan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru IPA Program Studi Pendidikan IPA. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 22-33.
- Octaviani, S., & Tias, I. W. U. (2022). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswi PGPAUD pada Kelas Microteaching Melalui Metode Drill and Practice. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79-88.
- Rickert, N. P., & Skinner, E. A. (2021). Parent and teacher warm involvement and student's academic engagement: The mediating role of self-system processes. *British Journal of Educational Psychology*, e12470.
- Riyana, C. (2010). Peningkatan kompetensi pedagogis guru melalui penerapan model education centre of teacher interactive virtual (educative). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 40-48.
- Romano, L., Buonomo, I., Callea, A., Fiorilli, C., & Schenke, K. (2020). Teacher Emotional Support Scale on Italian High School Students: A Contribution to the Validation. *The Open Psychology Journal*, 13(1).
- Ruzek, E. A., Hafen, C. A., Allen, J. P., Gregory, A., Mikami, A. Y., & Pianta, R. C. (2016). How teacher emotional support motivates students: The mediating roles of perceived peer relatedness, autonomy support, and competence. *Learning and instruction*, 42, 95-103.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Guru. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116.
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900-912.
- Schenke, K., Ruzek, E., Lam, A. C., Karabenick, S. A., & Eccles, J. S. (2018). To the means and beyond: Understanding variation in students' perceptions of teacher emotional support. *Learning and instruction*, 55, 13-21.
- Suendarti, M., & Lestari, W. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru MIPA dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(2), 43-48.
- Theodora, B. D. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Se-Kota Malang Yang Di Kontrol Dengan Variasi Sumber Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(4).
- Yoenanto, N. H. (2017). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP di Surabaya. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.

Analisis Dukungan Emosional dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	www.journal.stkipnurulhuda.ac.id Internet Source	2%
3	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	2%
4	fkip.ummetro.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
7	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
8	anzdoc.com Internet Source	1%

9 journal.institutpendidikan.ac.id 1 %
Internet Source

10 ejournal.lldikti10.id 1 %
Internet Source

11 eprints.walisongo.ac.id 1 %
Internet Source

12 repository.usd.ac.id 1 %
Internet Source

13 Elta Chrisvianty, Yasir Arafat, Mulyadi Mulyadi. <1 %
"Pengaruh Keterampilan Mengajar dan
Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru", Jurnal
Pendidikan Tambusai, 2020
Publication

14 123dok.com <1 %
Internet Source

15 kamalportal.blogspot.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On